

Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Kelas Kelompok Tani di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo

Mu'amal Rifki Widuri Susilawati Evo Afrianto

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muara Bungo, 2018
widurisusilawati@gmail.com / evo_juventini@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan Untuk mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian dalam peningkatan kelas kelompok tani dan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dan kelompok tani dalam meningkatkan produksi pertaniannya di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu dengan analisis deskriptif melalui scoring dengan menggunakan Skala Likert. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat peran penyuluh pertanian dalam peningkatan Kelas kelompok tani di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo dikategori tinggi. Baik sebagai Inisiator, Simulator, Motivator, Katalisator maupun sebagai linker. Selanjutnya masalah yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dan kelompok tani dalam meningkatkan produksi pertaniannya di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo yaitu masalah teknis, sosial, ekonomis dan sarana penyuluhan.

Kata Kunci : Penyuluh Pertanian. Kelompok Tani

ABSTRACT

This research was conducted to determine the level of the role of agricultural extension workers in increasing the class of farmer groups and to find out the problems faced by agricultural extension workers and farmer groups in increasing their agricultural production in Rimbo Ilir District, Tebo Regency

The research method in this study to determine the level of the role of agricultural extension agents in increasing the Class of farmer groups in Rimbo Ilir District, Tebo Regency was carried out by descriptive analysis through scoring using a Likert Scale. Whereas to find out the problems faced by agricultural extension workers and farmer groups in increasing their agricultural production in Rimbo Ilir District, Tebo Regency uses descriptive analysis.

Based on the results and discussion, it can be concluded that the level of the role of agricultural extension agents in increasing the Class of farmer groups in the District of Rimbo Ilir, Tebo Regency in the high category. Both as an initiator, simulator, motivator, catalyst and linker. Furthermore, the problems faced by agricultural extension agents and farmer groups in increasing their agricultural production in Rimbo Ilir District, Tebo Regency are technical, social, economic and extension facilities.

Keywords: Agricultural Extension; Farmers

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang kegiatan perekonomian sangat ditunjukkan disektor pertanian. Pembangunan yang mendasar di sektor ini sangat diperlukan untuk memperbaiki mutu makanan penduduk, memperoleh surplus produksi yang dapat di perdagangkan serta untuk mencapai dan mempertahankan swasembada penyediaan bahan makanan penduduk (Suhardiyono, 1996). Didalam mengelola usaha taninya petani mengharapkan perubahan didalam kehidupannya. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencapai harapan petani adalah melakukan penyuluhan pertanian (Kartasapoetra, 1991).

Sementara itu salah satu sumberdaya manusia petugas pertanian adalah kelompok fungsional yaitu kelompok Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), di mana Penyuluh Pertanian adalah petugas yang melakukan pembinaan dan berhubungan atau berhadapan langsung dengan petani. Seorang penyuluh pertanian dalam menjalankan fungsi dan peran harus memahami kondisisosial setempat maupun latar belakang dan kemampuan petani sebagai dasar dalam penyusunan rencana kerja penyuluhan dengan tetap mengedepankan keikutsertaan petani sebagai mitra kerja. Secara teoritis peningkatan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari, oleh dan untuk petani.

Kecamatan Rimbo Ilir, Kabupaten Tebo yang berada diprovinsi Jambi sebagai salah satu wilayah yang memberikan kontribusi dalam sektor

pertanian di Indonesia. Dari sumber Penyuluhan Pertanian WKBPP Kecamatan Rimbo Ilir 2017 diperoleh data bahwa ada 9 desa (Sidorejo, Pulung Rejo, Karang Dadi, Giri Purno, Sumber Agung, Sari Mulya, Giriwinangu, Sepakat Sersatu, Rantau Kembang) dengan total anggota sebanyak 3964 orang terbagi dalam 99 kelompok tani dimana Desa Sepakat Bersatu dan Desa Sidoarjo mampu mencapai kelas utama di kelompok tani.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian dalam peningkatan kelas kelompok tani dan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dan kelompok tani dalam meningkatkan produksi pertaniannya di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo.

Berdasarkan uraian maka penulis tertarik mengambil judul “Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Kelas Kelompok Tani Di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo”.

METOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu salah satu metode yang banyak digunakan dalam penelitian sosial. Riset yang menggunakan metode survey biasa disebut juga metode penelitian survey. Dalam survey, informasi dikumpulkan dari responden menggunakan angket atau kuesioner yang didistribusikan secara langsung.

Menurut penelitian survey merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalu angket atau interview sepaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari popular (Faenkel dan Wallen,2003), survey merupakan salah satu jenis penelitian yang banyak dilakukan oleh

peneliti dalam bidang sosiologi, bisnis, politik, pemerintahan dan pendidikan.

Untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh, maka dilakukan tabulasi kemudian untuk mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian dalam peningkatan Kelas kelompok tani di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo dilakukan dengan analisis deskriptif melalui scoring.

Salah satu cara yang paling sering digunakan dalam penentuan skor adalah Skala Likert merupakan suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survey (Singarimbun, 2005 dan Effendi, 1995).

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval Skor} = \frac{\text{Nilai Skor Maksimum} - \text{Nilai Skor Minimum}}{\text{Kategori}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Pertanian Lapangan

Peran penyuluh pertanian lapangan adalah sebagai berikut :

Inisiator yaitu sebagai pembawa atau memperkenalkan inovasi untuk

perubahan dan penyuluh melakukan difusi ke petani sebagai sasaran untuk dapat mengadopsi inovasi. Berikut gambaran penyuluh pertanian sebagai inisiator disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Penyuluh Pertanian sebagai Inisiator di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo Tahun 2018

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
4 – 12	Rendah	17	28,81
13 - 20	Tinggi	42	71,19
Jumlah		59	100

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2018

Tabel 1 memperlihatkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai inisiator dikategori tinggi sebesar 71,19% dan kategori rendah sebesar 28,81%, sehingga peran penyuluh pertanian sebagai inisiator dikategori tinggi dalam peningkatan Kelas kelompok tani.

Simulator yaitu sebagai penghubung inovasi dengan masalah sasaran didalam sistem sosial masyarakat. Berikut gambaran penyuluh pertanian sebagai simulator disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Penyuluh Pertanian sebagai Simulator di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo Tahun 2018

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
6 – 17	Rendah	4	6,78
18 - 30	Tinggi	55	93,22
Jumlah		59	100,00

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2018

Tabel 2 memperlihatkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai simulator dikategori tinggi sebesar 93,22% dan kategori rendah sebesar 6,78%, sehingga peran penyuluh pertanian sebagai simulator dikategori tinggi dalam peningkatan Kelas kelompok tani.

Motivator yaitu sebagai pendorong masyarakat suatu sistem sosial untuk melakukan proses perubahan. Berikut gambaran penyuluh pertanian sebagai motivator disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Penyuluh Pertanian sebagai Motivator di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo Tahun 2018

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
6 – 17	Rendah	2	3,39
18 - 30	Tinggi	57	96,61
Jumlah		59	100,00

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2018

Tabel 3 memperlihatkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator dikategori tinggi sebesar 96,61% dan kategori rendah sebesar 3,39%, sehingga peran penyuluh pertanian sebagai motivator dikategori

tinggi dalam peningkatan Kelas kelompok tani.

Katalisator yaitu sebagai orang mempercepat proses perubahan didalam sistem sosial. Berikut gambaran penyuluh pertanian sebagai katalisator disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Penyuluh Pertanian sebagai Katalisator di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo Tahun 2018

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
4 – 12	Rendah	8	13,56
13 - 20	Tinggi	51	86,44
Jumlah		59	100

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2018

Tabel 4 memperlihatkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai katalisator dikategori tinggi sebesar 86,44% dan kategori rendah sebesar 13,56%, sehingga peran penyuluh pertanian sebagai katalisator dikategori tinggi dalam peningkatan Kelas kelompok tani.

Linker yaitu sebagai penghubung antara sumber - sumber yang diperlukan untuk melakukan perubahan. Berikut gambaran penyuluh pertanian sebagai linker disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Penyuluh Pertanian sebagai Linker di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo Tahun 2018

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
3 – 9	Rendah	10	16,95
10 - 15	Tinggi	49	83,05
Jumlah		59	100

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2018

Tabel 5 memperlihatkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai linker dikategori tinggi sebesar 83,05% dan kategori rendah sebesar 16,95%, sehingga peran penyuluh pertanian sebagai linker dikategori tinggi dalam peningkatan Kelas kelompok tani. Ini dikarenakan penyuluh selalu memberikan informasi baru kepada

petani sehingga pengetahuan petani selalu bertambah.

Sedangkan secara keseluruhan tingkat peran penyuluh pertanian dalam peningkatan kelas kelompok tani di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Distribusi Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo Tahun 2018

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
23 – 69	Rendah	2	3,39
70 - 115	Tinggi	57	96,61
Jumlah		59	100,00

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2018

Tabel 6 memperlihatkan bahwa peran penyuluh pertanian dikategori tinggi sebesar 96,61% dan kategori rendah sebesar 3,39%, sehingga peran penyuluh pertanian dikategori tinggi dalam peningkatan Kelas kelompok tani. Ini disebabkan penyuluh pertanian di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo sudah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh pertanian.

diikuti oleh harga jual dan pasar hasil panen yang menunjang bagi petani.

- d) Sarana Penyuluhan yaitu sarana atau fasilitas yang belum memadai.

Masalah Penyuluh Pertanian

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh banyak terdapat masalah yang dihadapi antara lain :

- a) Masalah Teknis yaitu kondisi cuaca serta musim yang tidak menentu.
- b) Masalah Sosial yaitu bantuan modal, bantuan saprodi dan informasi pemasaran. Tidak jarang peran penyuluh dalam memberikan bantuan modal, bantuan saprodi dan informasi pemasaran menjadi tolak ukur petani akan kinerja petugas penyuluh lapangan
- c) Masalah Ekonomis yaitu peningkatan produksi tidak

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Diketahui bahwa tingkat peran penyuluh pertanian dalam peningkatan Kelas kelompok tani di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo dikategori tinggi. Baik sebagai Inisiator, Simulator, Motivator, Katalisator maupun sebagai linker.
2. Masalah yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dan kelompok tani dalam meningkatkan produksi pertaniannya di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo yaitu masalah teknis, sosial, ekonomis dan sarana penyuluhan.

Saran

1. Upaya meningkatkan kelas kemampuan kelompok tani harus lebih diperhatikan sehingga kebijakan dalam memberdayakan kelompok tani dapat bermanfaat dan tepat sasaran.
2. Untuk penyuluh pertanian lapangan (PPL) di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo tetap pertahankan terus kinerjanya bahkan kalau perlu ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendy, Onong Uchana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Faenkel, J.P dan Wallen N. E. 2003. *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill Companies. Inc. New York.
- Hasugian. 2013. Evaluasi Kinerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kabupaten Pakpak Bharat. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*. Medan
- Jahi, Amri dan Ani, Leilani. 2006. *Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten*, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 2 No.2.
- Jasmal. 2007. *Memperdayakan Kelompok Tani*. <http://.blogspot.com//09/.html>. Diakses 28 Januari 2009
- Kartasapoetra, A.G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1991. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Padmowihardjo.S, 2000. *Evaluasi Penyuluhan Pusat*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Singarimbun. 1995. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Suhardiyono. 1996. *Penyuluhan Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta